Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy
Volume 6, No. 2, Bulan Desember 2025, Halaman. 84-92
ISSN 2962-4622

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Abdi Abpriendi Mz[1], Dadan Soekardan[2]

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia*

received: 20/10/2025; revised: 6/11/2025; accepted: 30/12/2025

ABSTRACT

This study investigates the impact of Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) and Intellectual Capital Disclosure (ICD) on Firm Value in property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. Utilizing a quantitative method with a purposive sampling technique, 39 companies were selected from a total population of 94. Data were analyzed through classical assumption tests, simple linear regression, and hypothesis testing (t-test) using secondary data from official annual reports. The results demonstrate that both ERMD and ICD have a significant positive effect on Firm Value, with contributions of 39.94% and 51.98%, respectively. These findings highlight that transparency in risk management and the disclosure of intangible assets are critical drivers in enhancing investor perception and corporate valuation, particularly amid the market fluctuations of the 2020–2024 period.

***Keywords*:** *enterprise risk management disclosure; intellectual capital disclosure; company value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) dan Intellectual Capital Disclosure (ICD) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dari total populasi 94 perusahaan. Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERMD berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kontribusi sebesar 39,94%. Demikian pula, ICD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kontribusi sebesar 51,98%. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi dalam manajemen risiko dan pengungkapan modal intelektual merupakan faktor krusial yang mampu meningkatkan persepsi investor serta nilai perusahaan di tengah fluktuasi pasar.

Kata Kunci: *enterprise risk management disclosure; intellectual capital disclosure*; nilai perusahaan

*adiabpriendi@gmail.com

PENDAHULUAN

Umumnya suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan mampu mencapai pertumbuhan serta berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui upaya untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan untuk memperoleh nilai yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan membuktikan baiknya tingkat kemakmuran para pemiliknya (*stakeholder*). Oleh karena itu, orientasi utama suatu perusahaan tidak hanya terbatas pada peningkatan perolehan laba, melainkan beralih kepada mengoptimalkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Atmaja, 2008 dalam Putri et al., 2019).

Nilai dari sebuah perusahaan ditunjukkan oleh harga saham. Kenaikan harga saham menggambarkan prestasi perusahaan yang baik. Apabila prestasi perusahaan baik, hal itu berpengaruh pada meningkatnya minat investor (Hendro Lukman, 2020).

Dewasa ini, fluktuasi harga saham maupun modal menjadi suatu hal yang banyak diperbincangkan. Perubahan yang tidak stabil tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian laba pada perusahaan yang juga berpengaruh pada keputusan berbagai pihak dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Investasi dipahami sebagai kegiatan investor dalam menempatkan sejumlah dana dalam waktu yang telah ditentukan dengan harapan memperoleh pendapatan, yakni dividen sebagai kompensasi dari dana yang telah diinvestasikan. Seseorang dapat meningkatkan harta yang dimiliki tanpa terlibat secara langsung dalam perusahaan melalui investasi. Indonesia memiliki berbagai jenis investasi yang banyak diminati, di antaranya investasi reksadana, investasi saham, investasi emas, obligasi, deposito jangka panjang, dan beberapa lainnya. Setiap jenis investasi tersebut memiliki kelemahan maupun kelebihan masing-masing (Sumanto, 2006 dalam Metana & Meiranto, 2023).

Definisi nilai perusahaan ialah ekspektasi nilai investasi para investor atas informasi yang telah disampaikan (Barasa, 2009 dalam Septia & Asyik, 2022). Nilai sebuah perusahaan terwujud dalam harga sahamnya yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila terdapat peningkatan harga saham, akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan serta kekayaan investor (Febrianti, 2012 dalam Septia & Asyik, 2022). Harga saham menginterpretasikan nilai dari suatu perusahaan. Meningkatnya saham berpengaruh pada baiknya prestasi perusahaan yang secara langsung juga menarik minat para investor untuk berinvestasi (Hendro Lukman, 2020).

Enterprise risk management menjadi informasi nonkeuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai sinyal para investor mengenai proteksi dana yang diinvestasikan. Tingginya informasi yang dipaparkan perusahaan dapat meningkatkan keyakinan para investor terhadap proteksi dana yang diinvestasikan. Enterprise risk management disclosure menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Investor memperoleh kesejahteraan apabila berinvestasi pada suatu perusahaan yang telah mencapai kinerja yang tinggi. Hal itu dikarenakan tingginya kinerja suatu perusahaan menggambarkan kemampuan dalam memberikan dividen yang tinggi kepada investor serta meningkatkan nilai suatu perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011 dalam Devi, 2016 dalam Rivandi, 2018). Meningkatnya minat investor pada suatu perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Arifianto & Chabachib, 2016). Semakin tinggi permintaan terhadap saham, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat (Wati, 2014 dalam Iswiranto, Yunita, 2022).

Penulis memilih sektor properti dikarenakan adanya ketidakstabilan perubahan harga saham yang tinggi dan rendah mengindikasikan adanya ketidakpastian laba suatu perusahaan. Perubahan harga saham yang tidak menentu dapat berdampak pada persepsi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sumanto (2006) mengemukakan bahwa investasi adalah aktivitas investor dalam menanamkan dana yang dimiliki pada suatu perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan, dengan harapan memperoleh pendapatan, yakni dividen sebagai kompensasi dari dana yang telah diinvestasikan (Sumanto, 2006).

Dahulu sektor properti diketahui sebagai bisnis yang selalu menghasilkan keuntungan. Meskipun begitu, dewasa ini perkembangan sektor properti justru menunjukkan adanya kerentanan yang diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2019).

Permasalahan tersebut membuktikan pentingnya manajemen risiko bagi suatu perusahaan yang berfokus pada bidang properti dan real estate. Para pemangku kepentingan, terutama investor dan analis di pasar modal, semakin berkepentingan dalam mengetahui serta memahami setiap praktik manajemen risiko yang telah maupun sedang dilaksanakan oleh para direksi perusahaan dalam industri ini (Witjaksono & Nurhidayati, 2019).

Tingginya tingkat *intellectual capital disclosure* akan menghasilkan informasi yang kredibel dan dapat dipercaya, serta mampu meminimalkan kesalahan pemegang saham dalam menilai harga saham perusahaan (Septia & Asyik, 2022). Pengungkapan informasi yang tinggi berpengaruh terhadap penilaian pemegang saham pada harga saham dan meningkatkan likuiditas saham tersebut yang akan menghasilkan nilai tambah modal intelektual (Dutrianda & Pangaribuan, 2020).

Kemampuan yang tinggi suatu perusahaan dalam manajemen modal intelektual berdampak pada meningkatnya kompetensi dan keunggulan kompetitifnya, sehingga meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2019 dalam Kartika & Payana, 2021).

Modal intelektual dipahami sebagai sumber daya perusahaan yang melandasi pengetahuan, yakni aset tidak berwujud, sehingga dijadikan nilai bagi perusahaan. Sinyal positif diperoleh investor melalui informasi *intellectual capital disclosure* (ICD) yang diberikan perusahaan guna menghasilkan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Nilai perusahaan meningkat dilihat dari semakin tingginya jumlah ICD (Rivandi, 2018).

METODE

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dalam studi ini, terdapat populasi yang digunakan, yakni sejumlah 94 perusahaan. Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133), *purposive sampling* dipahami sebagai teknik menentukan sampel dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sejumlah 39 perusahaan.

riteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor properti yang telah melaksanakan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2020 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan 2020–2024. Selain itu, perusahaan wajib menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama lima tahun berturut-turut dalam periode penelitian tersebut. Kriteria ini ditetapkan untuk menjamin ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menganalisis variabel-variabel penelitian secara komprehensif.

Enterprise risk management disclosure adalah pengungkapan atas risiko yang telah dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan atas usaha perusahaan dalam mengendalikan risiko. Pengungkapan risiko menjadi usaha perusahaan dalam memaparkan kepada pengguna laporan tahunan mengenai hal yang tidak sesuai, sehingga dapat menjadi faktor pertimbangan dalam menentukan keputusan (Astuti, 2018 dalam Rivandi, 2018).

Penulis menetapkan indikator yang diimplementasikan guna mengukur pengungkapan manajemen risiko perusahaan, yaitu manajemen risiko perusahaan framework yang dikeluarkan oleh COSO ERM (2013) yang mana terdapat 108 item pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang meliputi enam dimensi, di antaranya lingkungan internal, penetapan sasaran, identifikasi kejadian risiko, pengendalian kegiatan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Rumus untuk mengukur enterprise risk management disclosure menurut Devi et al. (2017) dalam Septia & Asyik (2022) adalah sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum ij\ D\ Item}{\sum ij\ AD\ Item} \quad \text{……..…….(1)}$$

Keterangan:

ERMDI	: Index pengungkapan manajemen risiko perusahaan
∑ij D Item	: Total skor item ERMDI yang diungkapkan
∑ij AD Item	: Total item ERMDI yang seharusnya diungkapkan

ERMD Index menerapkan kriteria asumsi meliputi 5 kriteria diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang di dapatkan 100% dibagi 5.

Pengungkapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital Disclosure)* adalah penyampaian informasi yang dimiliki sebuah perusahaan terkait modal intelektual, meliputi pelanggan, karyawan, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, strategi, dan lainnya (Buket dkk. 2002 dalam Anna dkk. 2018).

Penelitian ini memanfaatkan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual menurut IFAC (1998) dalam Ulum (2017), yang mencakup 78 item indeks pengungkapan modal intelektual yang dikategorikan menjadi enam, di antaranya: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis.

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ D Item}}{\sum ij \text{ AD Item}} \quad \text{……..…….(2)}$$

Rumus guna mengukur *intellectual capital disclosure* menurut (Ulum, 2017), adalah sebagai berikut:

Keterangan:

ICDI	: ICD Index
∑ij D Item	: Total skor item ICD yang diungkapkan
∑ij AD Item	: Total item ICD yang seharusnya diungkapkan

ICD Index menerapkan kriteria asumsi yang tergolong dalam 5 kategori, di antaranya: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah, yang didapatkan dari 100% dibagi 5.

Studi ini menerapkan definisi yang dikemukakan oleh Umam (2018) dalam Septia & Asyik (2022). Nilai perusahaan dipahami sebagai harga saham yang beredar di pasar saham serta yang bersedia dibayar oleh investor guna memperoleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kondisi tertentu yang telah diciptakan oleh sebuah perusahaan, yaitu persepsi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan itu dibangun hingga saat ini. Selain itu, nilai perusahaan juga dipandang sebagai jumlah harga yang perlu dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut dijual. Tingginya nilai perusahaan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Berikut adalah indikator yang dimanfaatkan penulis guna mengukur variabel nilai perusahaan menurut Jaunanda (2019):

$$\textbf{PBV} = \frac{\boldsymbol{Harga\ Pasar\ Saham}}{\boldsymbol{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}} \quad \text{……..…….(3)}$$

Standar industri *Price Book Value* (PBV) yang dimanfaatkan adalah jika nilai PBV lebih besar dari 1 maka harga saham lebih tinggi dari harga buku, jika nilai PBV sama dengan 1 maka harga saham setara dengan nilai buku, sedangkan jika nilai PBV lebih kecil dari 1 maka harga saham lebih rendah dari nilai buku (Jaunanda, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif berfungsi dalam menjelaskan variabel -variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilaksanakan guna mengkaji *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, dan nilai perusahaan. Gambaran atau deskriptif dari data penelitian dilihat dari mean dan modus.

Analisis deskriptif berfungsi dalam menjelaskan variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilaksanakan guna mengkaji *enterprise risk management disclosure*,

intellectual capital disclosure, dan nilai perusahaan. Gambaran deskriptif dari data penelitian dilihat dari mean dan modus.

Tabel 1. Hasil Pengujian Deskriptif ERMD

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	195	.45	1.00	.7630	.19311
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Mengacu pada temuan deskriptif, diketahui bahwa *enterprise risk management disclosure* (X_1) pada perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 tergolong dalam kriteria tinggi. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan-perusahaan tersebut telah mengungkapkan sebagian besar informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko yang lengkap menurut COSO ERM (2013). Penyebab lengkapnya pengungkapan *enterprise risk management disclosure* (ERMD) pada perusahaan sektor properti dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karakteristik industri properti yang sarat dengan risiko, seperti potensi keterlambatan penyelesaian proyek, perubahan regulasi perizinan, fluktuasi harga material, hingga penurunan permintaan pasar. Kompleksitas tersebut mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan strategi manajemen risiko sebagai bentuk keseriusan dalam upaya mitigasi. Kedua, keberadaan sistem manajemen risiko internal yang terstruktur, misalnya adanya komite risiko, peran auditor internal yang kompeten, serta penerapan ERM yang terintegrasi. Semakin matang sistem tersebut, semakin luas dan mendalam informasi risiko yang dapat diungkapkan. Secara umum, tingginya ERMD pada sektor properti dipicu oleh tingginya risiko industri, tuntutan regulasi, skala perusahaan, komitmen terhadap prinsip ESG, serta kematangan manajemen risiko internal yang dimiliki. Dalam hal ini, masih ada beberapa faktor kelemahan seperti strategi pengelolaan risiko dan pembagian risiko.

Tabel 2. Hasil Pengujian Deskriptif ICD

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	195	.36	1.00	.7902	.19250
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Berlandaskan temuan deskriptif, diketahui bahwa *intellectual capital disclosure* (X_2) pada perusahaan sektor properti yang tercatat Bursa Efek Indonesia pada 2020-2024 termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah menyampaikan sebagian besar informasi mengenai pengungkapan modal intelektual yang lengkap menurut IFAC (1998) dalam Ulum (2017). Penyebab lengkapnya *intellectual capital disclosure* (ICD) pada perusahaan sektor properti dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, sifat industri properti yang sangat bergantung pada modal intelektual. Keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh aset fisik, melainkan juga modal manusia (seperti tenaga ahli di bidang konstruksi, manajemen, dan pemasaran), modal struktural (sistem manajemen proyek, penerapan teknologi BIM maupun ERP), serta modal relasional (kemitraan dengan kontraktor, regulator, hingga konsumen). Karena ketiga aspek tersebut berperan penting bagi keberhasilan proyek, perusahaan cenderung terdorong untuk mengungkapkannya lebih luas. Kedua, tingkat persaingan yang tinggi dalam industri properti membuat perusahaan perlu menunjukkan keunggulan kompetitif. Ketiga, kesadaran perusahaan terhadap nilai jangka

panjang dari modal intelektual. Perusahaan yang memandang aset intelektual sebagai fondasi keberlanjutan bisnis akan lebih terbuka dalam mengungkapkannya. Tingginya pengungkapan ICD bukan hanya mencerminkan capaian keuangan jangka pendek, melainkan juga strategi perusahaan untuk mempertahankan daya saing di masa depan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa faktor kelemahan seperti program mentoring dan motivasi semangat kerja.

Dampak tingginya harga pasar saham dari nilai buku perusahaan menunjukkan kesediaan investor untuk membayar lebih dari nilai perusahaan tersebut, yang pada dasarnya mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah di masa depan, meningkatnya kepercayaan dan daya tarik di mata investor, baik investor ritel maupun institusional. Berdasarkan hasil deskriptif, nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 tergolong dalam kriteria tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan-perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai buku.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

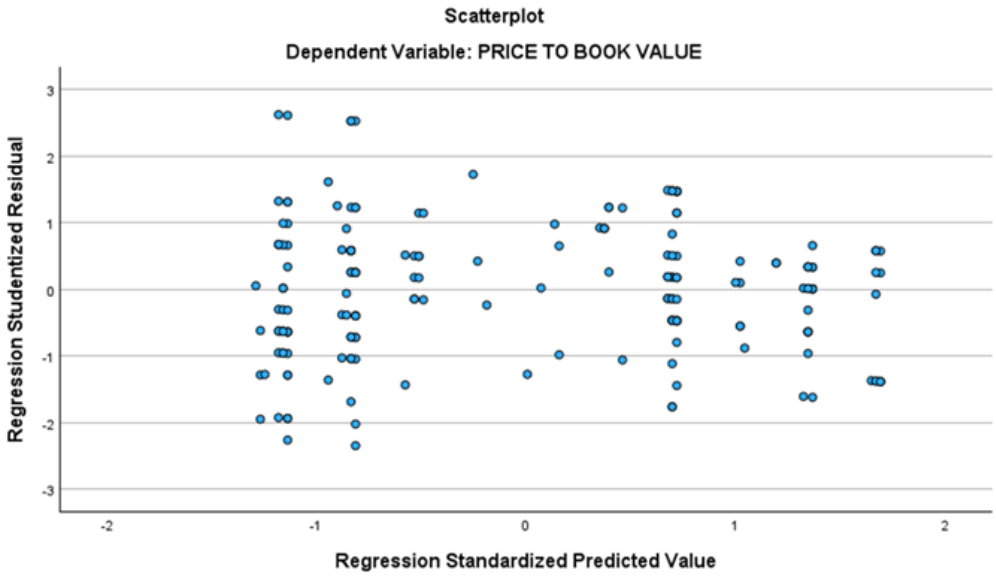
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERMD	.480	2.083
	ICD	.480	2.083

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Pada tabel 1 tidak terdapat indikasi multikolinearitas, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *tolerance* (> 0,1) dan VIF (< 10) untuk semua variabel bebas, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Grafik Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Pada Gambar 1 *scatterplot*, tidak teridentifikasi adanya pola tertentu pada penyebaran titik- titik data di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772[a]	.596	.594	.02032	1.874

a. Predictors: (Constant), ERMD, ICD
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, dihasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,874 dengan jumlah pengamatan sebanyak 195 data. Nilai Durbin-Watson yang berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2, membuktikan bahwa tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Temuan penelitian menyatakan bahwa enterprise risk management disclosure pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan studi Septia & Asyik (2022) dan Rivandi (2018).

Tabel 5. Hasil Pengujian Linear Sederhana

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.200	.066		1.239	.014
	ERMD	.260	.098	.632	2.094	.008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan temuan studi yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut relevan dengan studi Septia & Asyik (2022) dan Rivandi & Septiano (2021).

Tabel 6. Hasil Pengujian Linear Sederhana

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.200	.086		8.982	.013
	ICD	.382	.112	.721	3.735	.038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD) dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan kontribusi masing-masing sebesar 39,94% dan 51,98%. Tingkat pengungkapan ERMD berada pada kriteria tinggi sesuai standar COSO ERM (2013), yang didorong oleh kompleksitas risiko

industri serta kematangan sistem manajemen risiko internal, meskipun aspek strategi pengelolaan dan pembagian risiko masih memerlukan optimalisasi. Sejalan dengan itu, pengungkapan ICD juga tergolong tinggi karena perusahaan memandang modal manusia, struktural, dan relasional sebagai fondasi utama untuk membangun keunggulan kompetitif dan menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Tingginya transparansi pada kedua aspek tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan pasar, yang tercermin dari nilai perusahaan yang berada pada kategori tinggi di mana harga pasar saham melampaui nilai bukunya. Hal ini membuktikan bahwa investor memberikan valuasi lebih atas komitmen perusahaan dalam memitigasi risiko dan mengelola aset intelektual di tengah dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, Y. D., Rari, D., & Rt, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(2), 233–246.

Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). Diponegoro Journal of Management, 5(1), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

COSO ERM. (2013). Enterprise Risk Management Disclosure.

Dutrianda, I. P. D. N., & Pangaribuan, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham. Jurnal Ekonomis, 13(2), 10–27.

Hendro Lukman, K. Y. H. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Garmen Dan Tekstil Di Bei. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), 1671. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9362

iswiranto, yunita, S. (2022). Jurnal bisnis mahasiswa.

Jaunanda. (2019). Analisis Valuasi Saham menggunakan DDM, PER, dan PBV untuk Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol, 7(2), 614–624.

Kartika, I., & Payana, E. D. (2021). Good Corporate Governance dan Intellectual Capital sebagai Determinan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(1), 61. https://doi.org/10.30659/jai.10.1.61-79

Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Diponegoro Journal of Accounting, 12(1), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Putri, A. J., Agustin, H., Helmayunita, N., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., & Akuntansi, J. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1541–1555. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13

Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Benefita, 3(2), 137. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113

Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(1), 123–136. https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631

Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif 2023. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Ulum, I. (2017). Intellectual Capital Model Penguuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi. UMM Press. https://id.scribd.com/document/419591560/Intellectual-Capital